

MODEL *PROBLEM BASED INTRODUCTION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 42 PIDIE

Nia Wardhani, Nuraliza
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
niawardhani18@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the application of the Problem Based Introduction (PBI) model in improving the learning outcomes of 4th grade students of MIN 42 Pidie. These type of research was Classroom Action Research with the research subjects being 19 fourth-grade students of MIN 42 Pidie. Data analysis techniques were using observation, tests, and documentation. In cycle I, the average value obtained by students was 41.57 with classical completeness of 15.78%. In cycle II, the average value obtained by students was 52.10 with classical completeness of 42.10%. And in cycle III, the average value was 83.68 with classical completeness of 89.47%. So it can be concluded that the application of the Problem Based Introduction (PBI) model can improve the learning outcomes of 4th grade students of MIN 42 Pidie.*

Keywords : Model, Problem Based Introduction, Learning Outcomes, 4th grade

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Introduction* (PBI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 42 Pidie. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 42 Pidie yang berjumlah 19 orang siswa. Teknik Analisa data dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Pada siklus I, nilai rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 41.57 dengan ketuntasan klasikal 15,78%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 52,10 dengan ketuntasan klasikal 42,10%. Dan pada siklus III, nilai rata-rata 83,68 dengan ketuntasan klasikal 89,47%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Problem Based Introduction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 42 Pidie.

Kata kunci: *Model, Problem Based Introduction, Hasil Belajar, Kelas IV*

1. Pendahuluan

Menurut Kunandar, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran berpusat pada tujuan yang hendak di capai berdasarkan perencanaan. Menurut Rasyad, pembelajaran adalah proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang, yaitu peserta didik yang melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan komponen utama' Guru harus dapat membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan struktur bidang studi yang dipelajarinya. Guru selain harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, juga dituntut untuk mengetahui secara tepat di mana tingkat pengetahuan dan kemampuanpeserta didik. Selanjutnya guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan secara efektif melalui model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan observasi awal, diketahui perolehan nilai siswa belum mencapai KKM. Dari data yang diperoleh hanya 3 dari 19 peserta didik yang nilainya tuntas dari KKM yang ditentukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pembelajaran berpusat pada guru, di mana pembelajaran disampaikan secara verbal, guru satu-satunya sumber dan pusat informasi. Sedangkan peserta didik kurang siap menerima pembelajaran, sehingga apa yang dikuasai peserta didik tergantung apa yang disampaikan oleh guru dan hanya mencatatnya saja. Hal ini sangat terpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru diperlukan berbagai pengetahuan dan tata cara penggunaan lingkungan sehingga media untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan dan harus mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam berfikir di kelas IV MIN 42 Pidie.

Menurut Trianto, *Problem Based Introduction* (PBI) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Menurut Ibrahim, *Problem Based Introduction* (PBI) dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran di mana peserta didik belajar dalam berkelompok dan berkerja saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas pembagian materi pelajaran yang ditugaskan padanya. Selain itu, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru serta teman-temannya dalam belajar khususnya belajar tematik.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Model *Problem Based Introduction* (PBI)

Menurut Nurhadi, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berhubungan satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.

Nurhadi mengemukakan bahwa pengajaran *Problem Based Introduction* (PBI) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran dalam pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) ini diawali dengan penyajian suatu masalah yang nyata dan bermakna kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan penyelesaian masalah oleh diri mereka sendiri.

Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) merupakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme sehingga peserta didik dapat membentuk pengetahuan sendiri, mengembangkan kemampuan keterampilan yang lebih tinggi, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Penyelesaian masalah merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikan tantangan tersebut hingga menemukan penyelesaiannya. Syaiful menyatakan bahwa metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam metode pemecahan masalah dapat menggunakan metode lain yang di mulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

2.2. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)

Gagne dalam Dahar, kemampuan untuk memecahkan masalah, pada dasarnya, merupakan tujuan utama proses pendidikan. Secara umum model *Problem Based Introduction* (PBI) bisa dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Masalah;
- 2) Menyadari Masalah;
- 3) Merumuskan Hipotesis;
- 4) Mengumpulkan Data;
- 5) Menguji Hipotesis;
- 6) Menentukan Pilihan Penyelesaian.

Menurut Nanang, langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan senantiasa menjelaskan tujuan pembelajaran yakni memotivasi peserta didik dalam aktifitas pemecahan masalah yang dihadapi;
- 2) pendidik membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan masalah dengan cara menetapkan topik, tugas, jadwal, dan kegiatan lainnya;
- 3) Pendidik mendorong peserta didik dalam kegiatan pengumpulan informasi yang sesuai, uji eksperimen yang dilakukan agar memperoleh data yang selanjutnya dijelaskan serta dipecahkan masalahnya, berhipotesis dan mengambil kesimpulan;
- 4) Pendidik memantu peserta didik dalam persiapan karya, perencanaan yang sesuai seperti laporan, serta berbagi tugas kelompok;
- 5) Pendidik memantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil riset yang telah dilakukan serta proses yang digunakan.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah dapat membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan masalah serta bertujuan memotivasi peserta didik dalam aktifitas pemecahan masalah yang dihadapi, cara menetapkan topik, tugas, jadwal, dan kegiatan lainnya.

2.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) menurut Ibrahim dan Nur adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar sehingga pengetahuan dapat terserap dengan baik. Kegiatan belajar ini didapatkan dari pengalaman siswa dan masalah-masalah yang terjadi dikehidupan nyata. Pemecahan masalah selama kegiatan pembelajaran akan membuat siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih awet;
- 2) Siswa dilibatkan untuk berkerja sama dengan siswa lain. Kerjasama ini terlihat pada saat siswa dibagi dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan masalah. Pemecahan suatu masalah yang diselesaikan secara berkelompok akan membantu melatih siswa untuk bekerjasama secara baik dengan teman-temanya;
- 3) Siswa memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Sumbur belajar didapatkan dari lingkungan sekitar maupun interaksi sosial yang terjadi pada saat;
- 4) Kegiatan pemecahan masalah. Pengetahuan dari berbagai sumber belajar ini akan memperkaya ilmu pengetahuan siswa.

Adapun yang menjadi kekurangan *Problem Based Introduction* (PBI) menurut Sugiyanto adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai;
- 2) Membutuhkan banyak waktu dan dana;
- 3) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini;
- 4) Membutuhkan waktu yang banyak;
- 5) Tidak setiap materi matematika dapat diajarkan dengan PBI;
- 6) Membutuhkan fasilitas yang memadai seperti laboratorium, tempat duduk siswa yang terkondisi untuk belajar kelompok, dan perangkat pembelajaran;
- 7) Menuntut guru membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang;
- 8) Kurang efektif jika jumlah siswa terlalu banyak, idealnya maksimal 30 siswa perkelas.

2.4. Konsep Dasar Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik tergantung pada faktor-faktor tersebut. Hasil belajar merupakan perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Rahman mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, dan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Nasution menjelaskan pengertian hasil belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, mereka dan berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektik dan psikomotor, sebaliknya dikatakan hasil kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Hasil belajar peserta didik adalah suatu proses yang diperoleh dari kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam individu, yaitu perubahan tingkah laku.

Proses pembelajaran akan dipegaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti: faktor jasmani dan faktor rohani. Faktor lainnya yang berpegaruh adalah faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar peserta didik atau lingkungannya sekitar, seperti: faktor sosial dan faktor non sosial. Selain faktor-faktor tersebut hasil belajar juga disebabkan oleh faktor pendekatan pembelajaran, seperti tepat atau tidaknya model dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam suatu mata pembelajaran. Ketiga faktor di atas akan mempegaruhi proses pembelajaran dan menentukan apakah berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan model penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan pada MIN 42 Pidie, yang beralamat di Desa Lueng Mesjid Bambi Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa- kelas IV MIN 42 Pidie yang berjumlah 19 orang 7 laki-laki dan 12 perempuan.

3.1. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ketuntasan secara presentase dari hasil evaluasi, digunakan rumus menurut Sudjana sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase Jawaban

F = Frekuensi Nilai Jawaban
N = Jumlah Siswa (Responden)
100% = Bilangan Konstanta

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$kk = \frac{\sum \text{banyaknya siswa yang mencapai kkm}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

N = Banyak siswa

Kelas atau siswa dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai siswa 85%. Karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di sekolah yaitu 70, dan apabila siswa memperoleh nilai di bawah 70 maka tidak dapat dikatakan tuntas.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I, dibagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap siswa hanya sedikit siswa yang menjawab dengan benar. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa (41.57%), sedangkan yang memperoleh 70 keatas (diatas KKM) berjumlah 3 orang yang mengalami ketuntasan belajar (15,78%), jumlah peserta didik yang belum tuntas nilai KKM atau di bawah 70 adalah 16 siswa dengan persentase sebesar (84.21%). Disebabkan karena peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I kurang berhasil dan jauh dari apa yang diharapkan, akan tetapi kekurangan pada siklus I harus diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Untuk lebih rinci, peserta didik yang sudah tuntas secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Nilai Kriteria Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I

Siklus	Kriteria Nilai	Frek	Presentase	Keterangan
I	≥ 70	3	15,78%	Tuntas
	< 70	16	84.21%	Tidak Tuntas
		19	100%	

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.1 di atas, maka hasil ketuntasan klasikal dapat diketahui pada siklus I dengan menggunakan metode ceramah diperoleh nilai 70 keatas (diatas KKM) berjumlah 3 orang yang mengalami ketuntasan belajar (15,78%), jumlah peserta didik yang belum tuntas nilai KKM atau di bawah 70 adalah 16 siswa dengan persentase sebesar (84.21%).

Pada siklus II, peserta didik lebih bersemangat dari pada siklus I pada saat mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Introduction* (PBI). Hasil model *Problem Based Introduction* (PBI) dapat dilihat dari perolehan nilai yang didapat peserta didik pada lembar kerja siswa.

Dari analisis terhadap hasil belajar yang di capai oleh peserta didik diperoleh data bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 70 ke atas (di atas KKM) sebanyak 8 orang, jumlah peserta didik yang belum tuntas atau belum memperoleh nilai KKM 70 (di bawah KKM) ada 11 peserta didik. Hasil belajar dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Kriteria Ketuntasan Klasikal yang diperoleh Siswa dalam Siklus II

Siklus	Kriteria Nilai	Frek	Presentase	Keterangan
II	≥ 70	8	42,10%	Tuntas
	< 70	11	57.89%	Tidak Tuntas
Jumlah		19	100%	

Pada siklus III, menggunakan metode *Problem Based Introduction* (PBI). Dari analisis terhadap hasil belajar yang di capai oleh peserta didik diperoleh data bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai > 70 (di atas KKM) adalah 17 orang, dan peserta didik yang belum tuntas atau belum memperoleh nilai KKM ≤ 70 (di bawah KKM) adalah 2 orang. Hasil belajar dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Kriteria Ketuntasan Klasikal yang diperoleh Siswa dalam Siklus III

Siklus	Kriteria Nilai	Frek	Presentase	Keterangan
III	≥ 70	17	89,47%	Tuntas
	< 70	2	10,52%	Tidak Tuntas
Jumlah		19	100%	

5. Kesimpulan

Nilai rata-rata pada siklus I adalah 41,57 sedangkan nilai ketuntasan klasikal yaitu 15,78%, pada siklus II menjadi 52,10 sedangkan nilai ketuntasan klasikal yaitu 42,10% dan pada siklus III 83,68 sedangkan nilai ketuntasan klasikal yaitu 89,47%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Problem Based Introduction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 42 Pidie.

Referensi

- Ahmad, R. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dahar, R. W. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dwitagama dan Kusuma. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Harahap, N. 1979. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ibrahim dan Nur, M. 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sain dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Ed. 1. Jakarta: Rajawali Press
- Mulyono, A. R. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, S. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurdin dan Hamzah. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wardhani. 2008. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Zaim, E. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta